

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrien. Malnutrisi yaitu keadaan patologis akibat kelebihan atau kekurangan asupan zat gizi (Supariasa, 2016).

Pada dasarnya status gizi dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung dapat dibagi menjadi empat penilaian yaitu antropometri, klinis, biokimia dan biofisik. Penilaian secara tidak langsung dapat dibagi tiga yaitu survei konsumsi makanan, statistik vital dan faktor ekologi (Supariasa, 2016).

Masalah gizi terjadi karena kurangnya ketersediaan pangan dalam keluarga. Sehingga, keluarga tidak memperoleh makanan yang cukup untuk dikonsumsi anggota keluarga. Faktor kedua, ketidak mampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang cukup bagi anggota keluarganya. Faktor ketiga, pengetahuan yang rendah tentang pentingnya zat gizi untuk kesehatan (Almatsier, 2010).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimulai dengan perhatian pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai usia dewasa muda. Masa balita merupakan golden age (periode keemasan) terjadi hanya sekali dalam kehidupan anak. Periode emas penting dalam proses tumbuh kembang anak, perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan dari pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode selanjutnya (Sugeng, 2019). Keluarga berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, khususnya ibu sebagai orang terdekat dalam lingkungan pola asuh anak. Status gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dibedakan menjadi sebab yang langsung dan tidak langsung. Sebab langsung yaitu kecukupan makanan dan kondisi kesehatan anak. Sebab tak langsung yaitu asuhan ibu pada anak, serta sanitasi lingkungan sekitar.

Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan mengatasi masalah gizi di Indonesia. Pemerintah mengharapkan keluarga dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi yang baik untuk meningkatkan kesehatan. Setiap indikator Kadarzi memiliki peran dalam mengatasi dan mencegah terjadinya masalah gizi seperti indikator pemberian suplemen vitamin A digunakan untuk mengatasi kekurangan vitamin A. Masalah gizi dapat dilihat salah satunya dengan menggunakan status gizi. Balita merupakan usia yang rawan mengalami masalah gizi seperti *underweight*, *stunting*, dan *wasting* (Santik, 2017)

Protein memiliki peran penting yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu untuk membangun dan memelihara sel – sel jaringan pada tubuh. Protein yang cukup akan mampu melakukan fungsinya untuk proses pertumbuhan dan pemeliharaan, pembentukan antibodi, pengangkut zat-zat gizi, serta sebagai sumber energi (Almatsier, 2010).

Hasil data survei menunjukkan bahwa 33% tingkat konsumsi tablet Fe rendah pada ibu hamil, 60% pola konsumsi lauk hewani rendah pada keluarga, 33% pola konsumsi sayur dan buah rendah pada keluarga. Adapun masyarakat yang berada di wilayah desa Kebon Kidul ini, tidak mengkonsumsi lauk hewani setiap hari disebabkan faktor ekonomi karena lauk hewani seperti daging dan ikan dianggap terlalu mahal dan menggantikannya dengan lauk nabati seperti tahu dan tempe yang harganya cenderung lebih murah.

Berdasarkan analisa masalah yang didapatkan prioritas masalah yaitu pola konsumsi lauk hewani rendah di Desa Jember Kidul. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan suatu penyuluhan / Edukasi tentang peran pentingnya konsumsi lauk hewani setiap hari. Kemudian, Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi ini dilakukan untuk menciptakan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan cara penyuluhan dan edukasi serta memanfaatkan potensi sumber daya sebagai penyelesaian masalah gizi di sekitar. Selain itu, mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan

keterampilan, dapat bersosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat disekitar.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang peran penting dan manfaat konsumsi lauk hewani setiap hari bagi kesehatan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah Bertujuan Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang peran penting dan manfaat konsumsi lauk hewani di Desa Jember Kidul.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

1. Untuk menganalisis situasi tentang pengetahuan ibu terhadap konsumsi laukhewani
2. Memberikan pendidikan/penyuluhan gizi tentang peran peran konsumsi laukhewani setiap hari kepada ibu

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Dengan adanya Praktik Kerja Lapang Manajemen Intervensi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang peran penting mengkonsumsi lauk hewani setiap hari bagi balita di Desa Jember Kidul.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menciptakan mahasiswa didik yang kompeten sesuai bidangnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Mampu menambah keterampilan dan wawasan dalam melakukan pelayanan kesehatan di masyarakat. Adanya Praktik Kerja Lapangan juga meningkatkan jiwa sosialisasi bersama masyarakat serta dapat membantu memecahkan suatu masalah gizi di masyarakat.